

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan keadaan ajar peserta didik dengan aktif meningkatkan potensi dirinya untuk mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan dibutuhkan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa.

Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus

dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran, komponen-komponen yang diperlukan adalah guru, peserta didik dan media. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik dan media pembelajaran yang ada juga harus digunakan secara optimal. Selain itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton, sehingga tidak memotivasi peserta didik untuk belajar, (Nidyasafitri 2017).

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai pesan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Penguasaan matematika yang kuat sejak dini sangat diperlukan untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan, terutama untuk para peserta didik yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa, (Nidyasafitri 2017).

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kemampuan penalaran dalam pemahaman mutlak diperlukan dalam mempelajarinya. Dengan demikian, selama matematika diajarkan

dengan menekankan pada sifatnya secara hafalan apalagi secara parsial maka kemungkinan peserta didik untuk memiliki kemampuan matematis tingkat tinggi peluangnya kecil. Untuk itu, usaha menemukan cara yang dianggap terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di sekolah perlu segera dilakukan sehingga guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang lebih baik lagi, (Nidyasafitri 2017).

Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran tentunya menjadi sebuah masalah bagi guru dan siswa sendiri. Hal ini menuntut adanya suatu media dan informasi untuk menyederhanakan pemahaman siswa. Maka seorang guru hendaknya dapat mengembangkan materi sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga minat peserta didik dalam belajar menjadi tinggi dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang dilakukan harus bisa divisualisasikan. Hal ini karena peserta didik kesulitan mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam pelajaran karena terlalu abstrak. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu panduan pembelajaran yang dapat menyederhanakan pemahaman siswa dengan mengaitkan apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Salah satunya yaitu dengan mengaitkan dan menghubungkan matematika dengan pembelajaran berbasis masalah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah guru dituntut menciptakan pembelajaran yang kreatif, maka penelitian pengembangan LKPD ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dimana model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik mempelajari materi akademis dan keterampilan mengatasi masalah dengan terlibat diberbagai situasi kehidupan nyata, sehingga dapat melibatkan

peserta didik secara aktif dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam PBL peserta didik diberikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memudahkan kegiatan tersebut, maka guru dapat memfasilitasi bahan ajar dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Salah satu materi yang dipelajari di SMPN 15 Kupang kelas VII adalah operasi hitung pecahan, operasi hitung pecahan dipilih sebagai materi yang disajikan dalam LKPD karena berdasarkan wawancara dengan guru bahwa materi bentuk operasi hitung pecahan merupakan materi yang paling dianggap sulit oleh peserta didik. Selain itu, materi ini dapat dikaitkan langsung dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran- lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Oleh karena itu, LKPD dapat dijadikan pedoman agar peserta didik dapat melakukan kegiatan secara aktif dalam pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk membangun pengetahuan dari apa yang telah mereka pelajari untuk menyelesaikan suatu permasalahan matematika, terutama yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.

Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses, perlu digunakan suatu LKPD yang mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. LKPD merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang berisikan petunjuk, daftar tugas, dan bimbingan melakukan kegiatan. LKPD yang baik harus mampu mendorong (Nidyasafitri 2017). Partisipasi aktif peserta didik, dan

mengembangkan budaya membaca dan menulis. Selain itu LKPD juga disusun memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Penggunaan LKPD diharapkan meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, dan dapat mengambil keputusan. LKPD juga dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep atau pada tahap lanjutan dari penanaman konsep. Pemanfaatan lembar kerja pada tahap pemahaman konsep berarti LKPD dimanfaatkan untuk mempelajari suatu topik dengan maksud memperdalam pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya yaitu penanaman konsep.

Pembelajaran berbasis masalah termasuk suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Jika dilihat dari aspek filosofis fungsi sekolah sebagai tempat untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka pembelajaran berbasis masalah ini merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting dikembangkan. Melalui pembelajaran berbasis masalah, diharapkan peserta didik dapat berlatih dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehari-hari (Nidyasafitri 2017).

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MASALAH MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Bagaimana proses pengembangan LKPD berbasis masalah yang berkualitas baik pada materi operasi hitung pecahan ?

C. Tujuan penelitianxx

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk menghasilkan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah yang berkualitas baik pada materi operasi hitung pecahan.

D. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Penelitian pengembangan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan dalam Pendidikan dan pembelajaran. Pengembangan adalah suatu proses mendesaian pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah pada umumnya berisi ringkasan materi, soal latihan, teka-teki silang, percobaan sederhana, lembar kegiatan observasi, dan diskusi.

3. Pembelajaran berbasis masalah

merupakan salah satu strategi pembelajaran yang membahwa siswa pada pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan penelitian dengan berbasis masalah nyata dan autentik.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan untuk menerapkan kebijakkan tentang pentingnya penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam proses pembelajaran di dalam kelas khususnya mata pelajaran matematika.

b. Bagi peserta didik

1. Menjadi sarana untuk lebih mudah memahami konsep materi pelajaran, sehingga di harapkan mampu mengurangi kesulitan belajar sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Sebagai untuk mendapatkan layanan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi guru

Dapat memberikan informasi sehubungan dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan memahami materi pecahan.

d. Bagi peneliti

1. Penelitian ini dapat memberikan bekal pengalaman dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah pada mata pelajaran matematika.
2. Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah pada pecahan .
3. Mendapatkan pengalaman menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ketika terjun langsung di lapangan